



MINAT BACA

Pengunjung Perpustakaan Kota Meningkat

GONDOKUSUMAN—Perpustakaan Kota Jogja membuat sejumlah inovasi seperti menyediakan tempat nongkrong, mengadakan pojok Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, perpustakaan keliling, dan tentunya, WIFI kencang untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

“Mendekatkan buku tidak hanya lewat buku, tapi dengan berbagai aktivitas dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Harapannya nanti setelah sering berkunjung [ke perpustakaan] akan jadi suka buku,” kata Nunun Zulaikha, Kepala Bidang Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Jogja, Senin (3/4).

Menurut Nunun, sapaan akrabnya ada beberapa hal yang dilakukan pihaknya, seperti penyediaan tempat nongkrong, WIFI, ruang diskusi, dan pembaharuan koleksi buku sehingga masyarakat jadi betah dan sering berkunjung ke perpustakaan.

Kondisi perpustakaan pun jadi lebih ramai tidak lagi sunyi, “Dibandingkan perpustakaan konvensional, di sini memang lebih ramai. Karena orang bisa mengerjakan berbagai aktivitas seperti mengerjakan tugas kelompok. Orang juga boleh makan dan minum di sini.”

Menurut Ade Ma’aruf, pemilik penerbit buku Indie Octopus, peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan pertanda baik. Tapi menurutnya, perpustakaan tidak boleh hanya menjadi tempat singgah untuk nongkrong, tapi juga harus menikmati kegiatan literasi.

Ade mengatakan ada dua cara untuk itu yaitu perpustakaan harus rutin memperbaharui katalog buku dengan bekerja sama dengan penerbit-penerbit yang ada sehingga masyarakat

Pengunjung Perpustakaan di Kota Jogja

Tahun	Jumlah pengunjung Perpustakaan Kota
2012	Jumlah pengunjung Perpustakaan Kota sebanyak 126.205 pengunjung.
2013	Jumlah pengunjung Perpustakaan Kota 126.554 pengunjung.
2014	Jumlah pengunjung Perpustakaan Kota 143.838 pengunjung.
2015	Jumlah pengunjung Perpustakaan Kota 163.111 pengunjung.
2016	Jumlah pengunjung Perpustakaan Kota 222.588 pengunjung.

Sumber Pemkot Jogja

menjadi tahu buku-buku terbaru yang terbit.

“Bisa *update* katalog sebulan atau tiga bulan sekali, supaya masyarakat tahu buku apa yang belum ada di perpustakaan, dan kemudian bisa meminta mengadakan. Selama ini hubungan

perpustakaan dengan penerbit hanya urusan pembelian buku semata, itu pun hanya setahun sekali,” katanya.

Cara yang kedua menurut Ade adalah perpustakaan harus menggandeng komunitas. (Ketut Sawitri Mustika)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005